

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kehidupan masyarakat telah berubah seiring perkembangan IPTEK yang pesat. Begitu juga pembangunan dibidang transportasi yang semakin maju dan canggih sehingga menimbulkan meningkatnya aktifitas dan mobilitas manusia. Insiden kecelakaan lalu lintas sering disebabkan karena pengguna kendaraan bermotor tidak tertib mematuhi peraturan dalam berlalu-lintas. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan fraktur ataupun patah tulang hingga sampai dislokasi misalnya dislokasi shoulder.

Fracture caput humeri adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang. Jika kulit diatasnya masih utuh, disebut fracture tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fracture terbuka (Apley, 1995). Prinsip menangani fraktur meliputi (1) reduksi yaitu memperbaiki posisi fragmen yang terdiri dari reduksi tertutup (tanpa operasi) dan reduksi terbuka (dengan operasi), (2) mempertahankan reduksi yaitu tindakan untuk mencegah pergeseran dengan traksi terus menerus, pembebatan dengan gips, fiksasi internal dan eksternal, (3) memulihkan fungsi yang bertujuan mengurangi oedem, mempertahankan gerakan sendi (Apley, 1995).

Dislokasi shoulder adalah Keadaan dimana tulang-tulang yang membentuk sendi tidak lagi berhubungan secara anatomis atau tulang lepas dari sendi (Brunner&Suddarth). Keluarnya kepala sendi dari mangkuknya, dislokasi merupakan suatu kedaruratan yang membutuhkan pertolongan segera (Mansyur,

dkk. 2000). tulang di dekat sendi atau mengenai sendi dapat menyebabkan patah tulang di Patah disertai luksasi sendi yang disebut fraktur dislokasi. (Buku Ajar Ilmu Bedah, hal 1138).

Pada kasus fraktur terutama fraktur caput humeri dengan disertai dislokasi *shoulder* sebelum dilakukannya tindakan operasi dengan problematik seperti (1) oedema, (2) nyeri, (3) keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, (4) gangguan aktifitas fungsional dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti pada saat melakukan pekerjaan rumah tangga serta komplikasi yang akan terjadi seperti cedera saraf, cedera pembuluh darah dan kekakuan pada bahu.

Salah satu peran dari fisioterapi, yaitu dengan penerapan teknologi fisioterapi dengan menggunakan metode Terapi Latihan. Terapi Latihan tersebut ditujukan untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul, sehingga pasien akan dapat beraktifitas kembali seperti sedia kala. Terapi latihan tersebut diantaranya, (1) *static contraction*, (2) *passive exercise*, (3) *active exercise*. Terapi latihan ini bermanfaat dalam mengurangi nyeri, mengurangi oedema pada daerah sekitar fraktur, mempertahankan, menambah atau memelihara luas gerak pada siku kanan, meningkatkan kekuatan otot biseps dan triseps dan menjaga aktifitas fungsional pasien. Sedangkan manfaat infra merah untuk mengurangi nyeri dan oedema pada *fracture caput humeri* dan dislokasi *shoulder dextra*.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada fraktur caput humeri dengan disertai dislokasi *shoulder* ditinjau dari segi fisioterapi sangat kompleks. Dengan

permasalahan-permasalahan tersebut rumusan masalah yang dapat dikemukakan penulis adalah (1) bagaimana *static contraction* dapat mengurangi oedema sehingga nyeri dapat berkurang? (2) bagaimana *passive exercise* dan *active exercise* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi siku kanan, meningkatkan kekuatan otot-otot biceps dan triseps serta menjaga aktifitas fungsional pada pasien dengan kasus fracture caput humeri disertai dislokasi shoulder dextra. (3) bagaimana infra merah dapat mengurangi oedema dan mengurangi nyeri pada pasien fraktur *caput humeri* disertai dislokasi shoulder dextra.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah (1) untuk mengetahui manfaat *static contraction* untuk mengurangi oedem sehingga nyeri dapat berkurang, (2) untuk mengetahui manfaat *passive exercise* dan *active exercise* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi siku kanan, meningkatkan kekuatan otot-otot biceps dan triseps serta menjaga aktifitas fungsional pada pasien dengan kasus fracture caput humeri disertai dislokasi shoulder dextra (3) untuk mengetahui manfaat infra merah untuk mengurangi oedema dan nyeri pada pasien *fracture caput humeri* disertai dislokasi *shoulder dextra*.

D. Manfaat penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan solusi pemecahan masalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan fungsional yang lebih efektif dan efisien pada kasus fraktur caput humeri disertai dislokasi bahu.

2. Bagi responden

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada responden akan manfaat infra merah dan terapi latihan terhadap fraktur caput humeri disertai dislokasi bahu dengan adanya odema, keterbatasan lingkup gerak sendi siku dan nyeri agar tidak lagi mengganggu aktivitas kemampuan fungsional sehari-hari.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberitahukan serta memerikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh infra merah dan terapi latihan pada nyeri bahu atau fraktur caput humeri disertai dislokasi bahu dan permasalahannya sertai mengetahui program fisioterapi

4. Bagi Institusi Fisioterapi

Sebagai bahan masukan untuk penambahan ilmu pengetahuan serta acuan dalam pengembangan ilmu fisioterapi yang berkaitan dengan infra merah dan terapi latihan terhadap fraktur dan dislokasi bahu.